

ANALISIS KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN SBDP BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SD NEGERI 2 HADIPOLO

Meutia Revana Cahya Putri¹, Mela Marshelyna², Wasis Wijayanto³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muria Kudus

E-mail: 202233274@std.umk.ac.id¹

Abstract: *This study aims to determine the level of student creativity, factors that influence student creativity, and how the application of local wisdom-based collage techniques affects student creativity in SBDP learning at SD N 2 Hadipolo Kudus. The method used in this study is a qualitative method with a case study approach. The object of this study is the focus of all grade 4 students of SD N 2 Hadipolo Kudus. In terms of classroom management, researchers formulate learning objectives so that students understand and appreciate batik art as a local culture through interactive strategies, where they decorate sketches with batik paper, thereby developing creativity and introducing regional cultural heritage. Student creativity in SBDP learning is influenced by gender, culture, and environmental factors. In a local context, such as at SD N 2 Hadipolo, student creativity is developed through a local wisdom-based approach, such as batik art, which not only improves creative skills but also fosters a sense of love and appreciation for regional culture.*

Keywords: *Local Wisdom, Creativity, Art*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas peserta didik, faktor yang mempengaruhi kreativitas peserta didik, dan bagaimana penerapan teknik kolase berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SBDP di SD N 2 Hadipolo Kudus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek yang menjadi fokus penelitian kali ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 SD N 2 Hadipolo Kudus. Dalam aspek pengelolaan kelas, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami dan menghargai seni batik sebagai budaya lokal melalui strategi interaktif, di mana mereka menghias sketsa dengan kertas batik, sehingga mengembangkan kreativitas dan mengenalkan warisan budaya daerah. Kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SBDP dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, budaya, dan lingkungan. Dalam konteks lokal, seperti di SD N 2 Hadipolo, kreativitas peserta didik dikembangkan melalui pendekatan berbasis kearifan lokal, seperti seni batik, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan kreatif tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan apresiasi terhadap budaya daerah.

Kata Kunci : Kearifan Lokal, Kreativitas, Seni

PENDAHULUAN

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide, konsep, atau produk baru yang memiliki nilai atau makna. Ini melibatkan proses berpikir yang inovatif dan imajinatif, di mana individu mampu menghubungkan informasi atau pengalaman yang berbeda untuk menciptakan sesuatu yang unik. Sikap – sikap inilah yang membantu mereka untuk membangkitkan Tingkat kreatifitasnya (satia ilhamudin et al., 2022). Kreativitas tidak hanya terbatas pada seni, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti sains, teknologi, dan bisnis, di mana pemecahan masalah dan pengembangan solusi baru sangat diperlukan. Selain itu, kreativitas juga berperan penting dalam pengembangan pribadi, memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri, beradaptasi dengan perubahan, dan menghadapi tantangan dengan cara yang berbeda. Dalam setiap proses kreatif, individu merasakan adanya hubungan yang baik dengan orang lain. Ketika kondisi ini terjadi, para pemikir

kreatif akan menemukan diri mereka sebagai pribadi yang penuh dengan kegembiraan, imajinasi yang luar biasa, serta kekuatan yang lebih besar tanpa merasa takut pada batasan. Sikap inilah yang membantu mereka terus menghidupkan hasrat kreatif. Pendidikan merupakan suatu proses yang mendukung peserta didik untuk berkembang secara maksimal, sesuai dengan potensi dan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat.

Pendidikan bukanlah sekadar upaya orang dewasa (guru) untuk memaksakan kehendaknya kepada peserta didik, melainkan sebuah usaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak (Rizal, 2021). Lingkungan ini memberikan kemudahan bagi anak untuk mengembangkan diri dengan baik. Dalam proses pendidikan, anak berperan aktif dalam pengembangan dirinya, sementara guru berperan aktif dalam menciptakan kondisi yang memfasilitasi perkembangan optimal tersebut. Salah satu cara untuk mendorong perkembangan anak adalah dengan meningkatkan kreativitas peserta didik sejak usia

dini (Aprilia Susanti, 2024).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Imrah, 2024). Pendidikan bukan hanya terkait karakter, moral, tetapi berkaitan dengan pendidikan seni. Pendidikan seni menunjukkan bahwa seni mempunyai pengaruh yang kuat terhadap dunia pendidikan secara luas. Hanya sedikit lembaga pendidikan yang menyadari pentingnya pendidikan seni dalam menciptakan dunia pendidikan yang kreatif, inovatif, dan apresiatif (Kristanto, 2017). Kekayaan seni dan budaya di Indonesia sangat beragam dan memiliki nilai sejarah yang

tinggi. Mulai dari motif, karya seni rupa, seni tari, hingga seni musik perlu dilestarikan dan dikembangkan sebagai bagian dari identitas bangsa. Pendidikan seni rupa mempunyai tujuan yakni menumbuhkan potensi kreativitas anak (Hermawan, 2024). Pendidikan seni budaya dan prakarya diajarkan di tingkat sekolah dasar untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap seni budaya Indonesia. Kecintaan ini dapat memicu minat, kreativitas, dan apresiasi peserta didik terhadap seni dan budaya bangsa. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa pendidikan seni budaya mencakup berbagai aspek kehidupan. Kompetensi dasar muatan lokal yang berkaitan dengan seni, budaya, dan keterampilan diintegrasikan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (Mareza, 2017).

Menurut Sakinah (2024), penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemikiran peserta didik di tingkat Sekolah Dasar masih berada pada tahap

semu, yang berarti bahwa mereka belum sepenuhnya mampu berpikir kritis dan analitis. Kondisi ini berpengaruh signifikan terhadap tingkat kreativitas mereka, terutama dalam kegiatan menggambar. Meskipun kreativitas menggambar peserta didik terlihat beraneka ragam, sebagian besar dari mereka masih menunjukkan kekurangan dalam hal penggambaran bentuk yang tepat dan inovatif (Kurnia et al., 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada potensi yang bermanifestasi dalam berbagai cara, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kemampuan dan teknik menggambar peserta didik agar dapat mengekspresikan ide-ide mereka secara lebih efektif dan kreatif. Oleh karena itu, perhatian yang lebih besar harus diberikan pada pengembangan kemampuan menggambar di kalangan peserta didik, agar mereka dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir visual yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa permasalahan mengenai kreativitas peserta didik

yaitu Bagaimana tingkat kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SD N 2 Hadipolo Kudus, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran SBdP berbasis kearifan local?, bagaimana penerapan teknik kolase berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SBdP di SD N 2 Hadipolo Kudus?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas peserta didik, faktor yang mempengaruhi kreativitas peserta didik, dan bagaimana pengaruh penerapan teknik kolase berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SBdP di SD N 2 Hadipolo Kudus. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengeksplorasi berbagai hal yang ditemukan serta mengembangkan kreativitas dalam lingkup kearifan lokal.

Aspek mengelola kelas :



Gambar 1. Bagan aspek mengelola kelas (Mashari et al., 2019)

Faktor yang mempengaruhi kreativitas peserta didik :



Gambar 2. Bagan faktor kreativitas (Muqodas, 2015)

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang inovatif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di kelas 4 SD N 2 Hadipolo Kudus dalam mata pelajaran SBDP melalui media kolase berbasis kearifan lokal. Keunikan media ini terletak pada pemilihan kolase untuk ditempel pada sketsa kertas yang disediakan, di mana kolase tersebut bermotif batik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Musianto (2002), Pendekatan kualitatif dalam penelitian berfokus pada pemahaman mendalam melalui data deskriptif dan non-numerik, menggunakan metode seperti wawancara mendalam, analisis isi, dan observasi. Pendekatan kualitatif dengan model studi kasus adalah metode penelitian yang intensif dan mendalam terhadap program, peristiwa, atau aktivitas tertentu (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Objek yang menjadi fokus penelitian kali ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 SD N 2 Hadipolo Kudus.

Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap aktivitas pembelajaran, menganalisis perkembangan kreativitas peserta didik secara individual, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi

keberhasilan penerapan media kolase di kelas 4 SD N 2 Hadipolo Kudus. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui peserta didik dan guru, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang efektivitas media kolase dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di tingkat dasar (Yasa & Yudana, 2023).

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 SD N 2 Hadipolo Kudus. Setiap peserta didik diberikan sketsa gambar dan selembar kertas batik untuk dijadikan bahan dalam kegiatan membuat media kolase. Instrumen ini dipilih untuk melihat seberapa kreatif peserta didik dalam mengolah bahan yang diberikan. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap setiap proses pembuatan kolase oleh peserta didik. Observasi ini dilakukan di dalam kelas selama waktu yang telah ditentukan, untuk mencatat setiap langkah dan interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan media kolase yang diberikan. Setelah proses

pembuatan kolase, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa peserta didik untuk menggali alasan di balik pilihan kreatif mereka dan bagaimana mereka memadukan sketsa gambar dengan kertas batik. Dokumentasi berupa foto dan rekaman video diambil selama kegiatan berlangsung untuk menggambarkan proses pembuatan kolase.

Berdasarkan penelitian Rahmawati (2020) tentang kemampuan berkarya seni rupa dengan teknik tempel pada siswa kelas IV di SDN se-gugus 3 Kecamatan Junrejo Kota Batu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam berkarya seni mozaik, kolase, dan montase tergolong baik secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari tiga aspek yang dinilai, yaitu kreativitas, keterampilan, dan keindahan dalam proses berkarya seni tempel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kreativitas peserta didik dalam memadukan antara sketsa gambar dengan kertas batik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek mengelola kelas

Dalam mengelola kelas untuk pelajaran SBDP yang berbasis kearifan lokal, perencanaan yang matang menjadi hal yang dasar. Di SD N 2 Hadipolo, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, yaitu agar peserta didik dapat memahami dan menghargai seni batik sebagai bagian dari budaya lokal. Peneliti kemudian menentukan strategi pembelajaran yang interaktif, di mana peserta didik akan menghiassketsa dengan kertas batik. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan kreativitas peserta didik, tetapi juga mengajak mereka untuk mengenal lebih dekat warisan budaya daerahnya.

Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif karena aktivitas menempel kertas batik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan kreativitasnya. Peneliti dapat mengamati interaksi antar siswa selama aktivitas berlangsung, sehingga lebih mudah

dalam mengelola dinamika kelas. Selain itu, metode ini juga mendorong peserta didik untuk belajar menghargai hasil karya seni dan meningkatkan rasa percaya diri mereka setelah melihat hasil karya yang telah diselesaikan. Keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap hasil pekerjaan, menciptakan keterikatan emosional, dan mempererat relasi antar peserta didik dalam lingkungan kelas.

2. Faktor yang mempengaruhi kreativitas peserta didik :

Faktor pertama yang mempengaruhi kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SBDP adalah jenis kelamin. Penelitian menunjukkan bahwa anak laki-laki dan perempuan dapat memiliki pendekatan yang berbeda dalam berekspresi secara kreatif. Dalam konteks menempel kertas batik pada sketsa baju, anak perempuan cenderung lebih detail dan teliti dalam memilih pola dan warna, sementara anak laki-laki mungkin lebih berani bereksperimen dengan

bentuk dan desain yang lebih beragam. Perbedaan ini menciptakan dinamika menarik di kelas, di mana setiap peserta didik dapat saling belajar dan menginspirasi satu sama lain, menghasilkan karya yang unik dan beragam.

Selain jenis kelamin, faktor budaya dan lingkungan juga memainkan peranan penting dalam membentuk kreativitas peserta didik. Budaya lokal yang kaya, seperti seni batik, memberikan konteks yang kuat bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka. Lingkungan yang mendukung, seperti keluarga dan komunitas yang menghargai seni dan budaya, dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan SBdP. Ketika peserta didik dihadapkan pada kegiatan yang relevan dengan budaya mereka, seperti menempel kertas batik, mereka tidak hanya belajar teknik seni, tetapi juga merasakan keterhubungan dengan identitas budaya mereka. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih produktif dan menyenangkan, yang pada

gilirannya dapat meningkatkan kreativitas mereka.

3. Proses penerapan media

Proses penerapan media dalam pembelajaran SBdP yang berbasis kearifan lokal dimulai dengan teknik kolase, di mana siswa diajarkan untuk menggabungkan berbagai elemen visual dalam satu karya seni. Dalam konteks menempel kertas batik pada sketsa baju, peserta didik diperkenalkan pada berbagai pola dan warna yang khas dari batik, lalu mereka diberikan sketsa baju yang telah disiapkan. Peserta didik kemudian memilih potongan kertas batik yang sesuai dan menempelkan potongan tersebut pada sketsa baju mereka. Penerapan teknik kolase ini tidak hanya memperkenalkan peserta didik pada seni batik, tetapi juga melatih mereka dalam membuat keputusan estetika dan pengorganisasian elemen visual, yang merupakan keterampilan penting dalam seni rupa.

Setelah praktik pembuatan selesai, evaluasi menjadi tahap penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk

menilai hasil akhir karya, tetapi juga untuk memahami proses kreatif yang dilalui peserta didik. Peneliti memberikan umpan balik mengenai teknik yang digunakan, pilihan warna, serta kesesuaian antara sketsa dan elemen batik yang ditempelkan. Proses refleksi ini memungkinkan peserta didik untuk mengevaluasi dan mendiskusikan karya mereka secara kritis, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap penggunaan media dalam seni. Dengan demikian, penerapan media kolase dalam pelajaran SBDP tidak hanya menghasilkan karya seni yang menarik, tetapi juga membangun kemampuan peserta didik untuk berkreasi dan berinovasi dalam konteks kearifan lokal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang penting untuk dikembangkan sejak dini, tidak hanya dalam seni, tetapi juga dalam bidang lain seperti sains, teknologi, dan bisnis. Dalam konteks lokal, seperti di SD N 2

Hadipolo, kreativitas peserta didik dikembangkan melalui pendekatan berbasis kearifan lokal, seperti seni batik, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan kreatif tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan apresiasi terhadap budaya daerah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas peserta didik diantaranya adalah jenis kelamin, budaya, dan lingkungan. Budaya lokal juga memainkan peran penting dalam proses kreatif, terutama ketika peserta didik dihadapkan pada kegiatan yang relevan dengan identitas budaya mereka, seperti menempel kertas batik pada sketsa.

Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa kreativitas dapat diperkuat ketika peserta didik merasa terhubung dengan kegiatan yang mengandung nilai budaya, serta didukung oleh lingkungan yang mendorong partisipasi aktif.

Penerapan teknik kolase berbasis kearifan lokal, seperti menempel kertas batik pada sketsa baju, memberikan pengalaman praktis bagi peserta didik untuk

belajar tentang estetika dan pengorganisasian elemen visual. Proses kreatif ini tidak hanya mendorong mereka untuk berpikir kritis dan estetis, tetapi juga memperkenalkan mereka pada seni tradisional yang bernilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Kolase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(1), 10–21. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39659>
- Aprilia Susanti, F. R. (2024). Meningkatkan kreatifitas melalui Karya Seni dalam Pembelajaran SBDP Kelas 4.3 di Lab School FIP UMJ. 2616–2619.
- Hermawan, A., Rondli, W. S., Fajrie, N., & Kudus, U. M. (2024). Dalam Berkarya Tanah Liat Siswa Kelas Iv Sdn 3 Buwaran. 9(2), 120–137.
- Imrah, A. (2024). Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sbdp Dengan Menggunakan Model Project Based Learning (Pjbl) Dikelas Iv Sdn 4 Balaesang Tanjung. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.
- Komalasari, I. D., Dewi, N. K., & Tahir, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Stick Figure Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Kelas 5 Di Sdn 20 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 283–289. <https://doi.org/10.29303/Jip.p.V6i3.234>
- Kristanto, A. (2017). Memahami Paradigma Pendidikan Seni. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Dan Musik Gereja*, 1(01), 119–126. <https://doi.org/10.37368/Ja.V1i01.90>
- Kurnia, R. M., Elan, & Giyartini, R. (2018). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Pembentukan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Sbdp. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(4), 240–249. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Mareza, L. (2017). Pendidikan Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Cultural Art And Craft Education As A General Intervention Strategy For Special Needs Children. *Scholaria*, 7(1), 35.
- Mashari, Tohir, A., Farhana, A., & Husna. (2019). Peran Guru dalam Mengelola Kelas. *Ashanta Jurnal Pendidikan*, 5(3), 99–108.
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal*

- Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136.
- Pokhrel, S. (2024). Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Sbdp (Seni Drama) Kurikulum Merdeka Kelas V. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Rachmawati, D. A., Sumanto, S., & Cholifah, P. S. (2020). Studi Kemampuan Berkarya Seni Rupa Teknik Tempel pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 102–118.
<https://doi.org/10.17977/um09v29i22020p102>
- Rizal, Syamsul. (2021). Nilai-Nilai Karakter dalam Kesenian Rampak Bedug Ciwasiat Kabupaten Pandeglang. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 6 (1), 71-85.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Satia ilhamudin, D., Solahudin Anwar Pendidikan Guru Sekolah Dasar, A., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2022). Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Sbdp Siswa Kelas Iv Melalui Kegiatan Mewarnai Di Sdn Medangasem IV. *Aang Solahudin Anwar*, 2(2).
- Yasa, I. M. A., & Yudana, I. M. (2023). Strategi Guru Dalam Mengelola Manajemen Pendidikan Berbasis Seni. *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(1), 85–104.
<https://doi.org/10.53977/jws.v1i1.1056>